



# ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

## Pertolongan Persalinan *Ma'blien* pada Masyarakat Desa Sawang Kecamatan Samudera Aceh Utara

Puspitawati dan Rinanda Rahayu Batubara \*

Program Studi Pendidikan Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Diterima Agustus 2015; Disetujui Oktober 2015; Dipublikasikan Desember 2015

### Abstrak

Pertolongan persalinan oleh *ma'blien* merupakan pemberian jasa pertolongan kepada ibu yang melahirkan dengan tindakan yang dilakukan dari awal masa kehamilan, saat proses persalinan, sampai pada proses persalinan selesai. Hal ini menjadi pilihan ibu yang melahirkan dan keluarganya, sebagai dan rasa kepercayaan kepada *ma'blien* yang berperan dalam pertolongan persalinan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menjadi prosedur pemecahan masalah penelitian dengan menggambarkan keadaan subyek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui proses pertolongan persalinan oleh *ma'blien* di desa Sawang Kecamatan Samudera, Aceh Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sawang, sampel penelitian yakni *purposive sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah *ma'blien*, ibu hamil, juga kepada orang terdekat yang terdiri dari suami atau orang tua/mertua. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih adanya rasa kepercayaan masyarakat desa Sawang kepada *ma'blien* dalam pertolongan persalinan, faktor kepercayaan masyarakat bukan merupakan satu-satunya alasan masyarakat menggunakan *ma'blien*. Rasa kepercayaan masyarakat karena pertolongan persalinan yang dilakukan oleh *ma'blien* merupakan tradisi secara turun-temurun oleh keluarga mereka. Masyarakat desa Sawang menganggap *ma'blien* adalah orang yang diberikan kemampuan untuk membantu proses persalinan yang cukup berpengalaman. Terdapat beberapa faktor lain yakni faktor ekonomi, geografis, dan pendidikan.

**Kata Kunci:** Pertolongan; Persalinan; *Ma'blien*; Masyarakat

### Abstract

*Deliveries by ma'blien is the provision of services help to mothers who gave birth to the actions performed from the beginning of pregnancy, during delivery, to the delivery process is complete. It is an option that gave birth mother and her family, as and confidence to ma'blien role in aid delivery. The method used is descriptive qualitative research into problem-solving procedures by describing the state of the research subject in order to determine the process of aid delivery by ma'blien in the village of Ocean Sawang subdistrict, North Aceh. The population in this study is a rural community of gaps, the study sample that is purposive sampling, the sampling technique is adapted to the purpose of research. The sample in this study is ma'blien, pregnant women, as well as to the nearest consisting of a husband or parents / in-laws. It can be concluded that there is still a sense of confidence to ma'blien Sawang village community in aid delivery, public trust factor is not the only reason people use ma'blien. Sense of public confidence in the aid delivery is done by ma'blien is a tradition for generations by their families. Sawang village community considers ma'blien are given the ability to help the delivery process is quite experienced. There are several other factors that economics, geography, and education.*

**Keywords:** Relief; Labor; *Ma'blien*; community

**How to Cite:** Puspitawati dan Rinanda, R.B., (2015). Pertolongan Persalinan *Ma'blien* pada Masyarakat Desa Sawang Kecamatan Samudera Aceh Utara, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1 (2): 124-132.

\*Corresponding author:  
E-mail: rahayurinanda@gmail.com

p-ISSN 2460-4585  
e-ISSN 2460-4593

## PENDAHULUAN

Desa Sawang, Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara termasuk salah satu desa yang telah mendapatkan sentuhan pembangunan di berbagai sektor, salah satunya adalah bantuan layanan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, berupa PUSTU (Puskesmas Pembantu), Bidan dan lain-lain. Puskesmas tersebut juga telah ditempatkan beberapa tenaga medis yang melayani keluhan penyakit masyarakat, termasuk dalam layanan persalinan.

Pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan demi terwujudnya masyarakat yang sehat. Tersedianya layanan kesehatan di masyarakat dikarenakan untuk dapat mempermudah dan membantu masyarakat. Namun ditemukan satu fenomena yang muncul di tengah-tengah masyarakat adalah masyarakat masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional, salah satunya adalah penggunaan jasa dukun bayi dalam persalinan.

Seperti diketahui pengetahuan yang bersumber dari kesehatan modern berupa konsultasi atau anjuran dari dokter dan bidan, tidak sepenuhnya dapat diterima serta dipahami oleh masyarakat, sebagai bentukantisipasi selama masa kehamilan. Hal ini karena berbagai pertimbangan baik dari segi biaya ataupun pengetahuan sosial budaya masyarakat.

Faktor inilah yang menyebabkan masih banyak masyarakat berorientasi pada pertolongan persalinan oleh dukun dengan segala keterbatasannya. Pelayanan dukun yang dirasa lebih baik membuat masyarakat desa Sawang cenderung meminta pertolongan pada dukun bayi.

Pengetahuan budaya yang berkembang di masyarakat selama ini juga mempengaruhi masa kehamilan hingga persalinan cukup banyak seperti pantangan untuk melindungi ibu hamil yang ternyata dibuat oleh dukun bayi maupun kerabat ibu hamil tersebut. Analisis pantangan tidak hanya dalam batasan untuk melakukan sesuatu tetapi juga pantangan yang

diciptakan untuk membatasi makanan yang layak dan tidak layak selama masa kehamilan hingga persalinan berlangsung. Sistem pengetahuan tersebut dipercayai dan wajib diturunkan kepada generasi berikutnya yang sedang menjalani proses kehamilan hingga persalinan.

Pantangan tersebut ternyata tidak terlepas dari kehadiran seorang aktor yang berperan dalam proses persalinan. Masyarakat desa Sawang menyebutnya dengan *Ma'blien*. Peran *Ma'blien*, tidak jauh berbeda dengan peran dukun bayi di daerah lainnya, karena *Ma'blien* juga membantu proses persalinan. Bahkan tidak hanya dalam membantu proses persalinan saja, tetapi mulai dari memberikan pantangan yang wajib dipatuhi tidak hanya oleh ibu hamil tetapi juga oleh suami dan orang-orang terdekat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang "Pertolongan Persalinan Oleh *Ma'blien* di Masyarakat Desa Sawang, Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara". Yang mayoritas masyarakat di desa tersebut lebih memilih menggunakan jasa seorang dukun bayi daripada memilih pelayanan kesehatan.

Berbicara tentang kesehatan, banyak sekali peneliti dan ahli-ahli Antropologi meningkatkan perhatian mereka pada studi lintas budaya mengenai sistem kesehatan, juga pada faktor-faktor sosial budaya yang berpengaruh terhadap kesehatan serta timbulnya penyakit. Perkembangan perhatian Antropologi terhadap masalah-masalah kesehatan dan penyakit sebagian bermotivasi teoretis, karena kepercayaan dan praktek-praktek pengobatan merupakan kategori utama dalam semua kebudayaan.

Dapat dilihat dari konsep di atas, bahwa masyarakat memiliki kebudayaan masing-masing, baik itu dari nilai dan norma, adat istiadat maupun tradisi yang di wariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya. Adanya tradisi masyarakat yang terdapat di suatu tempat misalnya tradisi dalam mengatasi penyakit.

Penelitian ini akan membahas bagaimana sistem pertolongan persalinan oleh dukun bayi (*ma'blien*). Dimana kesehatan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam proses persalinan, agar tidak terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan kepada seorang ibu hamil dan si bayi.

Seperti dugaan peneliti lebih berperannya seorang dukun bayi daripada seorang bidan desa yang ada di desa tersebut, bukan hanya karena faktor biaya masyarakat setempat yang kurang mampu untuk melakukan persalinan dengan tenaga medis yang ada. Melainkan masih terdapatnya faktor-faktor lain yang menyebabkan peran seorang dukun bayi lebih tinggi, misalnya faktor kepercayaan, tradisi turun-temurun keluarga yang memakai seorang dukun, faktor pendidikan dan lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Data yang di susun diperoleh dari data Studi Lapangan (Field research). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hadari Nawawi (1991:63) "Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau seadanya".

Selain itu juga dilakukan Studi Pustaka (*Library research*), penelusuran literatur yang berhubungan dengan persalinan yang menggunakan dukun bayi, serta teori-teori yang digunakan. Literatur tersebut dapat berupa buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah lainnya serta internet.

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Samudera tepatnya di Desa Sawang, dengan kriteria pola pencarian pertolongan persalinan oleh *Ma'blien* (dukun bayi). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Sawang karena lebih berperannya seorang dukun bayi yang disebut dengan *ma'blien* daripada seorang bidan yang ada di desa Sawang. Desa Sawang yang mayoritas

bahkan hampir seluruh penduduknya beragama muslim tetap mempercayai pantangan-pantangan ataupun mitos-mitos yang di berikan dukun bayi tersebut kepada Ibu hamil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sawang dengan jumlah masyarakat desa Sawang 287 KK. Dan Sampel dalam penelitian ini memakai purposive sampling, Dalam teknik ini pengambilan informan di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Sebagai informan dalam penelitian ini peneliti memilih 20 informan. Untuk mendukung berjalannya penelitian ini, yang menjadi informan adalah seorang *Geucik* desa Sawang, *Ma'blien*, ibu hamil, para suami dan juga kepada orang terdekat yang terdiri dari suami atau orang tua/mertua.

Untuk mendapatkan data empiris, maka diperlukan beberapa metode pengumpulan data data dalam penelitian ini adalah observasi, yang peneliti lakukan mengamati bagaimana tradisi masyarakat desa Sawang. Selain itu dengan metode ini peneliti membuktikan bahwa peran seorang dukun bayi (*ma'blien*) lebih dominan dibandingkan dengan bidan desa yang ada di desa Sawang. Observasi yang akan peneliti lakukan yakni mengamati bagaimana hubungan antara *ma'blien* dengan masyarakat desa Sawang, melihat alat-alat yang digunakan oleh *ma'blien* pada proses persalinan, dan mengamati pantangan-pantangan apa saja yang di anjurkan oleh *ma'blien* kepada ibu hamil.

Peneliti harus memenuhi tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini, Tujuan umum merupakan tujuan keseluruhan yang ingin dicapai dari penelitian yakni Pertolongan Persalinan Oleh *Ma'blien* Pada Masyarakat Desa Sawang, Tujuan khusus yakni siapa yang disebut dengan *ma'blien*, faktor yang mempengaruhi masyarakat percaya kepada *ma'blien*, peran seorang *ma'blien* selama proses dan sesudah persalinan, pantangan-pantangan yang diberikan *ma'blien*, dan hubungan tenaga kesehatan dengan masyarakat desa Sawang.

Observasi juga dilakukan secara cermat dan kritis agar tidak satupun gejala yang lepas dari pengamatan. Peneliti harus bersikap cermat dan kritis mengamati suatu gejala yang

ada di desa Sawang yakni bagaimana peran seorang *ma'blien*, hubungan seorang *ma'blien* dengan masyarakat desa Sawang dan tanggapan masyarakat desa Sawang tentang pelayanan yang diberikan oleh *ma'blien* pada saat proses persalinan hingga pasca persalinan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. J. Moleong (2005:190) "Wawancara terstruktur bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Dan wawancara tidak terstruktur pertanyaan yang digunakan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, wawancara mengalir dalam percakapan. Peneliti menyadari situasi sehingga dapat meluruskan kembali pembicaraan dan tujuan wawancara.

Dengan wawancara, peneliti berupaya mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan. Selama wawancara, peneliti juga mencermati perilaku gestural informan dalam menjawab pertanyaan. Dimana perilaku gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Agar tidak terjadinya kekakuan suasana, wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan secara spontan, yakni tidak melalui suatu perjanjian waktu dan tempat terlebih dahulu dengan informan. Dengan ini peneliti selalu berupaya memanfaatkan kesempatan dan tempat-tempat yang paling tepat untuk melakukan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur yang ditujukan kepada informan kunci dan kepada informan lainnya. Adapun wawancara struktur yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara kepada informan. Wawancara struktur yang ditanyakan peneliti kepada informan yakni : siapa yang disebut dengan *ma'blien*, bagaimana peran *ma'blien* di dalam masyarakat baik itu selama proses dan sesudah persalinan, pantangan-pantangan apa saja yang diberikan oleh *ma'blien*. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara,

wawancara tidak terstruktur yang peneliti tanyakan adalah menanyakan jumlah anak kepada warga desa Sawang, bagaimana keadaan mereka, alasan mereka untuk tinggal di desa Sawang dan lain sebagainya.

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan kamera digital, telepon genggam sebagai perekam, dan alat tulis untuk catatan lapangan

Selain itu juga dilakukan Studi Pustaka (*Library Research*), penelusuran literatur yang berhubungan dengan persalinan yang menggunakan dukun bayi, serta teori-teori yang digunakan. Literatur tersebut dapat berupa buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah lainnya serta internet.

Analisis data yang telah diperoleh, dilakukan secara deskriptif kualitatif, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Selain itu analisis data berlanjut kepada pengelompokan data-data yang diperoleh di lapangan. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyajikan data-data berupa informasi yang terpaparkan secara rinci dan mendalam. Seluruh data disusun sesuai dengan kategori tertentu, untuk menganalisa data maka dilakukan beberapa tahap yaitu a) Mengelompokkan data yaitu mengelompokkan hasil penelitian yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian. b) menganalisa data yaitu Kegiatan menganalisa data setelah data dikelompokkan. c) menginterpretasikan data yaitu memilah-milah atau membandingkan data yang diperoleh. d) membuat kesimpulan yaitu hasil data penelitian dimasukkan ke dalam bab pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Aceh Utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Aceh. Ibukota kabupaten ini dipindahkan dari Lhokseumawe ke Lhoksukon, menyusul dijadikannya Lhokseumawe sebagai kota otonom.

Kabupaten Aceh Utara secara geografis terletak pada posisi 96.52.00° - 97.31.00° Bujur Timur dan 04.46.00° - 05.00.40° Lintang Utara dengan dibatas-batas wilayah sebagai berikut :

Kabupaten ini terdiri dari 22 Kecamatan, 850 Desa, 2 Kelurahan dan 56 Kemukiman. Kabupaten ini tergolong sebagai kawasan industri terbesar di provinsi inidan juga di luar pulau Jawa. Pada sektor pertanian daerah ini mempunyai unggulan reputasi sendiri sebagai penghasil beras yang sangat penting. Secara keseluruhan kabupaten Aceh Utara merupakan daerah yang paling potensial di provinsi. Sumber:[http://www.acehprov.go.id/images/stories/file/23%20Kab\\_Kota/PDF/ACEH%20UTARA.pdf](http://www.acehprov.go.id/images/stories/file/23%20Kab_Kota/PDF/ACEH%20UTARA.pdf)

Desa Sawang merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara, Nanggroe Aceh Darusalam. Desa Sawang biasa disebut dengan gampong Sawang, gampong adalah wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat di satu wilayah. Secara geografis Sawang terbagi menjadi tiga, yaitu berbatasan dengan: Sawang timur berbatasan dengan gampong Blangnibong, Sawang tengah, Sawang barat berbatasan dengan gampong Puuk.

Jumlah penduduk di desa Sawang sebanyak 287 KK (Kepala Keluarga), jumlah penduduk laki-laki yaitu ± 717 jiwa dan penduduk perempuan yaitu ± 918 jiwa. Data di dapat dari sensus penduduk tahun 2010 dan sejak saat itu belum dilakukan pendataan ulang di desa Sawang.

*Ma'blien* merupakan sebutan yang digunakan masyarakat Aceh Utara untuk menyebut dukun bayi, *ma'blien* merupakan penduduk asli yang sudah sejak lama tinggal di daerah Aceh dan bertugas sebagai penolong persalinan bayi, dalam penelitian khususnya di desa Sawang ini ditemukan 3 orang *ma'blien*.

Ibu Maryam, (64 tahun) memulai pekerjaannya sejak berusia di bawah 35 tahun. Ibu Hasnah, (70 tahun) memulai pekerjaannya sejak berusia di bawah 30 tahun. Ibu Hasnah biasa di panggil dengan *Ma'Tengkudun* karena anak dari Ibu Hasnah adalah seorang guru ngaji

di desa Sawang, guru ngaji yang ada di desa di panggil dengan istilah "*Teungku*" yang artinya guru mengaji. Ibu Hasnah sudah tidak aktif lagi dalam proses persalinan, tetapi ibu Hasnah Masih bisa membantu mengurut bayi, karena umur ibu Hasnah yang sudah cukup tua ibu Hasnah tidak mempunyai tenaga yang cukup kuat apabila ia dipanggil ke rumah ibu bersalin yang membutuhkannya, ibu Hasnah membantu mengurut bayi tetangga si sekitar rumahnya saja.

Ibu Khairiah, (62 tahun) memulai pekerjaannya sejak berusia di bawah 30 tahun, ibu Khairiah mewarisi keturunan ibunya yang dulunya juga merupakan seorang *ma'blien* di desa Sawang, keahlian ibu Khairiah dalam pertolongan persalinan di dapatkan dari ibunya yang merupakan keahlian turun temurun.

Hanya terdapat dua orang *ma'blien* yang masih aktif di desa Sawang, sebagian besar dikarenakan rendahnya sekarang minat generasi penerus untuk melanjutkan pekerjaan tersebut. Disamping biaya yang relatif rendah di dapatkan, juga terdapat faktor lain yaitu adanya beberapa *ma'blien* yang pindah ke desa lainnya. Tidak adanya keinginan generasi penerus seperti anak, ataupun cucu-cucu dari *ma'blien* untuk meneruskan pekerjaan tersebut. Sebagian besar dari generasi penerus *ma'blien* sekarang sudah lebih memilih untuk bekerja sebagai guru mengaji, berjualan ataupun menjadi kuli tani membantu suaminya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Hasnah yang merupakan salah satu *ma'blien* yang ada di desa Sawang, tanggal 26 Mei 2012 berkata : "*Dulu memang banyak ma'blien di sini tapi sekarang udah sikit lah karena gak ada lagi anak-anak yang mau nerusin, ya anak-anak sekarang lebih mau jadi guru ngaji atau bantu-bantu suaminya aja*".

Karena sedikitnya *ma'blien* yang ada di desa Sawang, dari hasil penelitian dengan masyarakat desa, apabila terjadi lebih dari dua orang ibu yang harus melakukan persalinan di hari yang sama, jalan satu-satunya bukanlah harus menunggu *ma'blien* yang hanya ada di desa Sawang. Misalnya keluarga dari ibu bersalin tersebut bisa memanggil *ma'blien* yang

ada di desa lainnya, yang juga merupakan keluarga atau kerabat dari ibu bersalin tersebut. Apabila dari keluarga ibu bersalin tersebut juga tidak mempunyai keluarga ataupun kerabat yang berprofesi sebagai *ma'blien*, keluarga dari ibu bersalin tersebut mempunyai pilihan sendiri. Apakah ia mau menggunakan *ma'blien* yang ada di desa lain atau tidak, ini merupakan hasil kesepakatan dari keluarga ibu bersalin tersebut. Jalan lainnya yaitu keluarga dari ibu bersalin tersebut dapat memberitahukan kepada bidan desa yang ada di PUSTU untuk membantu proses persalinan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada masyarakat desa Sawang, masih banyak masyarakat yang percaya kepada dukun bayi (*ma'blien*) karena pengaruh *ma'blien* dalam masyarakat cukup besar. Masyarakat desa Sawang menganggap *ma'blien* sosok yang bersahaja, karena *ma'blien* tidak hanya memberikan pertolongan persalinan tetapi juga pada proses kehamilan. *Ma'blien* juga di percaya oleh masyarakat desa Sawang karena tradisi keluarga yang secara turun-temurun menggunakan jasa *ma'blien*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan yani ibu Mursyidah dan suaminya Bapak Amiruddin, tanggal 7 Juni 2012 berkata : *"kami percaya sama ma'blien, ma'blien kan orang desa sini yang udah lama kami kenal, sama keluarganya juga udah kenal lama, ya kaya' saudara la sama kami. Anak kami yang pertama sama yang ke dua juga sama ma'blien yang ke tiga ini insyallah juga sama ma'blien aja. Insyallah kalau memang sehat-sehat aja gak ada masalah sama ma'blien lagi gak usah ke bidan"*.

Didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Mursyidah dan suaminya Bapak Amiruddin, dengan hasil wawancara yang oleh ibu Masyitah, tanggal 7 Juni 2012 berkata: *"iya la saya percaya dari jaman orang tua saya, trus saya sampai anak saya juga pakai ma'blien, sama ma'blien lebih nyaman, apalagi kami orang susah kalau belum punya duet kan bisa cicil dulu sama ma'blien. Kalau anak kami sakit-sakit juga panggil ma'blien"*.

Adanya anggapan masyarakat desa Sawang yang baik terhadap *ma'blien*, karena

*ma'blien* berpengalaman menolong persalinan dan mempunyai hubungan baik dengan masyarakat desa Sawang. Alasan masyarakat desa Sawang menyatakan bahwa faktor kepercayaan dan tradisi masyarakat merupakan salah satu faktor masyarakat desa Sawang menggunakan *ma'blien*. Walaupun dalam penelitian, peneliti juga menemukan beberapa informan yang tidak menggunakan jasa *ma'blien* dalam proses persalinan tetapi tetap mematuhi dan menjalankan pantangan-pantangan yang diberikan *ma'blien* pada saat mulai mengandung hingga ia melahirkan.

Masyarakat desa Sawang menganggap *ma'blien* sebagai orang yang diberikan kemampuan untuk membantu masa kehamilan hingga proses persalinan, *ma'blien* mempunyai hubungan baik dengan masyarakat desa Sawang. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan beberapa faktor-faktor lain yang menjelaskan masyarakat lebih menggunakan jasa *ma'blien* diantaranya adalah ekonomi, geografi, pendidikan, dan sarana pertolongan persalinan di Desa Sawang.

Dari hasil penelitian penerapan pantangan-pantangan sangat bervariasi. Pantangan-pantangan tidak hanya dilakukan dan ditaati oleh calon ibu, melainkan juga oleh suami maupun keluarganya. Pantangan-pantangan ini dapat dikategorikan atas dua hal yakni (1) pantangan-pantangan atas jenis makanan, (2) pantangan-pantangan dalam berperilaku, berpikir dan bertindak

Adapun pantangan-pantangannya yakni : pantang memakan nenas, apalagi nenas muda, hal ini dianggap dapat menyebabkan mengalami keguguran. Calon ibu juga dilarang menyantap jenis ikan laut tertentu, seperti sotong, gurita atau jenis ikan lain yang aneh bentuknya. Jenis-jenis sayuran itu adalah terong, buah nangka dan sayur-sayuran yang bergetah.

Pantangan dalam berperilaku yakni: 1) Calon ibu tidak boleh menertawakan, menunjuk atau memperhatikan perilaku-perilaku aneh hewan. 2) Begitu pula halnya kalau melihat orang cacat atau mengalami kelainan fisik. 3) Calon ibu dan suami juga tidak boleh memukul

hewan atau sampai menyakiti hewan. 4) Dalam soal berbusana, calon ibu pantang melilitkan atau menyimpulkan apapun dengan cara mengikatnya kebelakang. 5) Calon ibu pantang duduk di anak tangga *bak ulee reunyeun*. 6) Calon ibu pantang melangkahi daun pinang. 7) Menyembelih hewan berdarah atau membersihkan (menyiangi ikan) pada malam hari merupakan pantangan bagi suami dan calon ibu. 8) Suami pantang pulang malam (keluar dengan urusan yang tidak begitu penting). 9) Calon ibu diharuskan bangun saat masih subuh, mandi sebelum matahari terbit di pagi hari dan sebelum matahari terbenam di sore hari. 10) Calon ibu pantang keluar rumah pada malam hari, jika keadaan memaksa, calon ibu harus ditemani suami atau keluarga agar tidak di gangu oleh makhluk halus.

Pantangan-pantangan yang ada digunakan untuk menjaga si calon ibu dari hal-hal yang tidak diinginkan. Mitos dan pantangan tersebut ternyata tidak hanya ditujukan kepada ibu semata tetapi juga kepada suami, orang tua dan orang-orang terdekat yang tinggal bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada tempat khusus yang digunakan oleh *ma'blien* dalam melakukan pertolongan persalinan, bahkan terkadang *ma'blien* langsung dipanggil ke rumah warga untuk melakukan pertolongan persalinan. Jika ingin melahirkan dirumahnya maka akan dilakukan di ruangan yang juga merupakan bagian dari tempat tinggal *ma'blien* dan persalinan dilakukan di atas tempat tidur sederhana beralaskan tikar.

Dari hasil penelitian diketahui sebelum calon ibu melahirkan keluarga menjalankan tradisi turun temurun yaitu tradisi *kenduri bumpet*, yakni tradisi kenduri dengan memasak makanan lokal yaitu pulut yang dimakan dengan santan dan rasanya manis. Kenduri ini dianjurkan untuk dilaksanakan agar bayi yang dilahirkan kelak dalam keadaan sehat wal'afiat, tidak kekurangan satu apapun pada dirinya ketika lahir ke dunia.

*Ma'blien* memiliki alat-alat sendiri yang telah dipersiapkan dari rumah, contohnya gunting, jarum, sarung tangan dan *pisau lipat*. Walaupun alat-alat tersebut tidak semuanya

dipergunakan oleh *ma'blien*, *ma'blien* membawa alat-alat tersebut hanya untuk diperlihatkan kepada warga. Karena di dalam benak *ma'blien* ia tidak kalah hebat dengan tenaga kesehatan yang menggunakan berbagai macam alat. Alat yang digunakan *ma'blien* hanyalah *pisau lipat* untuk memotong tali pusat si bayi nantinya.

Mengurut bayi juga dilakukan oleh *ma'blien* setelah pasca persalinan, *ma'blien* tidak menggunakan alat khusus untuk mengurut, tetapi hanya dengan menggunakan minyak kelapa untuk mempermudah mengurut si bayi. Selain mengurut, *ma'blien* juga memandikan bayi dan membantu ibu yang baru melahirkan. Baik itu membersihkan rumah, mencuci pakaian kotor si bayi. Tetapi tidak semua masyarakat yang mau menerima pertolongan *ma'blien* seperti membersihkan rumah dan mencuci pakaian kotor si bayi, karena mereka tidak tega melihat *ma'blien* yang sudah tua membersihkan rumah dan mencuci pakaian kotor si bayi.

*Ma'blien* juga menyerankan kepada keluarga ibu bersalin, agar ibu bersalin meminum jamu agar segera dapat memulihkan kondisi si ibu. *Ma'blien* hanya memberitahukan bahan-bahan apa saja yang diperlukan dalam membuat jamu selebihnya jamu tersebut di racik dan di buat oleh keluarga ibu bersalin tersebut. Adapun bahan-bahan yang disarankan oleh *ma'blien* adalah : *Kunyet* (kunyit), *Halia* (jahe), *Boh cuko* (kencur), *Gula tipek* (gula merah), dan *Boh halia* (asam jawa).

Cara membuatnya: kunyet, halia, dan boh cuko diparut sampai halus lalu diperas dan ditambahkan dengan gula tipek dan boh halia lalu direbuskan. Setelah mendidih didiamkan sampai hangat ataupun dingin lalu diminumkan kepada ibu yang telah melakukan proses persalinan tersebut. Adapun manfaat dari jamu ini yaitu untuk membersihkan darah ibu yang telah melakukan proses persalinan dan jamu ini juga merupakan obat masuk angin yang bermanfaat bagi ibu bersalin tersebut.

Sejak didirikannya PUSTU (Puskesmas Pembantu) dan ditempatkannya bidan di Puskesmas, diharapkan dapat memberikan arti yang sangat penting bagi masyarakat terutama

bagi peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil dan pertolongan persalinan. Tetapi harapan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar, tidak terjalinnya hubungan yang baik dan intensif antara bidan yang ada di desa dengan masyarakat *gampong* Sawang.

Hasil penelitian menunjukkan adapun cara atau tradisi masyarakat desa Sawang dalam mencegah dan mengatasi angka kelahiran yaitu dengan cara suami dan isteri berpisah rumah untuk sementara waktu, misalnya apabila isteri baru melahirkan selang beberapa minggu kemudian mereka dipisahkan. Begitu juga apabila seorang steri sedang masa subur, biasanya isteri tinggal di rumah orang tuanya ataupun di rumah mertuanya sedangkan suami tinggal di rumah mereka mereka dipisahkan untuk sementara waktu. Dengan cara inilah usaha masyarakat untuk mencegah angka kelahiran, walupun semua itu tidak menjamin. Karena masyarakat beranggapan kelahiran anak merupakan rezki yang diberikan Allah SWT kepada umatnya.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa bidan yang bertugas di desa Sawang berasal dari luar daerah desa Sawang. Sehingga hubungan masyarakat dengan bidan desa tidak begitu baik, dan sebagian masyarakat juga tidak begitu yakin terhadap pertolongan persalinan yang diberikan, di samping usia bidan yang masih muda, dan tidak semua bidan tinggal di desa. Serta kurangnya kesabaran dalam melayani ibu bersalin juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi rendahnya keyakinan masyarakat terhadap bidan desa.

## KESIMPULAN

*Ma'blien* merupakan sebutan yang digunakan masyarakat Aceh Utara untuk menyebut dukun bayi, *ma'blien* merupakan penduduk asli yang sudah sejak lama tinggal di daerah Aceh dan bertugas sebagai penolong persalinan bayi.

*Ma'blien* yang ada di desa Sawang sudah memulai pekerjaannya sebagai dukun bayi setelah mereka berkeluarga. Karena setelah berkeluarga *ma'blien* mengetahui dan merasakan setidaknya bagaimana cara ataupun

proses yang harus dilakukan pada persalinan. *Ma'blien* tidak berpendidikan formal, ilmu yang mereka dapatkan adalah ilmu turun temurun yang diberikan dari orang tua sebelumnya. *Ma'blien* yang ada di desa Sawang hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang dulunya disebut dengan Sekolah Rakyat (SR). Metode persalinan yang mereka gunakan juga masih ada yang menggunakan alat-alat tradisional sebagai bahan untuk melakukan pertolongan persalinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya rasa kepercayaan masyarakat desa Sawang kepada *ma'blien* baik dalam masa kehamilan hingga proses persalinan, rasa kepercayaan masyarakat desa Sawang merupakan salah satu faktor masyarakat menggunakan *ma'blien*. Tidak hanya karena faktor kepercayaan dan tradisi masyarakat desa Sawang, tetapi juga terdapat faktor-faktor lain yakni: faktor ekonomi, geografi, dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol dan Sianipar,T dan Yusuf Munawir. 1899. *Dukun, Mantra, dan Kepercayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Pustakakarya Grafikatama.
- Anderson dan Foster. 2008. *Antropologi Kesehatan*. Universitas Indonesia.
- Fukuyama, Francis. 2002. *TRUST: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: University Pers.
- Royston, Erica, dkk. 1989. *Pencegahan Kematian Ibu Hamil*. Jakarta: Organisasi Kesehatan Sedunia.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi* (Edisi ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suyono, Aryono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Residu.
- Swasono, Meutia. 1998. *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi Dalam Konteks Budaya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Aceh Utara.  
<http://www.acehutama.go.id/?pilih=hal&id=3>  
 Cendika,Graha. "Pengetahuan Sikap Ibu dengan Dukun Bersalin".  
<http://grahacendikia.wordpress.com/2011/07/05/hubungan-tingkat-pengetahuan->



- dengan-sikap-ibu-bersalin-ke-dukun-bayi-di-  
dusun-xx/ <http://id.wikipedia.org/wiki/Bidan>  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan>  
Nurdianti,Rini. "Persalinan Oleh Dukun Bayi". [http://www.scribd.com/doc/27313625/6/Definisi-](http://www.scribd.com/doc/27313625/6/Definisi-Mitos)  
[http://rini-  
nurdianti.blogspot.com/2011/02/persalinan-  
oleh-dukun-bayi.html](http://rini-nurdianti.blogspot.com/2011/02/persalinan-oleh-dukun-bayi.html) [http://www.acehprov.go.id/images/stories/file/23  
%20Kab\\_Kota/PDF/ACEH%20UTARA.pdf](http://www.acehprov.go.id/images/stories/file/23%20Kab_Kota/PDF/ACEH%20UTARA.pdf)
- [http://kti-akbid-  
bidan.blogspot.com/2011/10/definisi-  
dukun-bayi.html](http://kti-akbid-bidan.blogspot.com/2011/10/definisi-dukun-bayi.html)